



Peran Pramuka Dalam Pembentukan Akhlak di Yp Al-Manar Hampan Perak Medan

Arlina¹, Setia Ningsih², Anisa Fadillah³, Jekson Parulian Harahap⁴, Azaman Andra⁵, M. Fauzi Rifqi⁶, Leli Suharti⁷

1,2,3,4,5,6,7 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Received: 17 Januari 2023

Revised: 21 Januari 2023

Accepted: 28 Januari 2023

Scouting activities have many benefits for students, one of which is for students at the Al-Manar Medan educational foundation. The purpose of this research is to find out and analyze the scouting activities in the Al-Manar educational foundation. The results of the study stated that scouting activities at the Al-Manar educational foundation provided many benefits, namely making students more disciplined, responsible, thinking creatively, and forming better morals. This is in line with Al-Ghazali's statement which states that the importance of moral education for students in schools.

Keywords: Scouting activities, moral formation, YP Al-Manar

(*) Corresponding Author: arlina@gmail.com

How to Cite: Arlina, A., Ningsih, S., Fadillah, A., Harahap, J., Andra, A., Rifqi, M. F., & Suharti, L. (2023). Peran Pramuka Dalam Pembentukan Akhlak di Yp Al-Manar Hampan Perak Medan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 72-77. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7691921>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting yang dilalui manusia sebagai perkembangan diri dan pembentukan karakter untuk dapat menjalani kehidupan bermasyarakat. Pendidikan adalah esensi murni dari pembelajaran yang membuat kita secara permanen mampu dan siap untuk memberi manfaat bagi diri kita sendiri dan anggota masyarakat lainnya (Onabanjo, 2022). Peran pendidikan dalam kehidupan memberikan manfaat untuk keberlangsungan hidup manusia.

Tujuan pendidikan dalam konteks sekolah adalah untuk membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan-kemampuan-kebiasaan yang memenuhi syarat mereka, dari setiap kegiatan untuk memutuskan dan melaksanakan proyek mereka, dengan cara memberikan jawaban atas kebutuhan yang mungkin timbul pada setiap situasi sesuai dengan peluang yang ada (Lopez, 2020). Dalam hal ini, dapat terjadi dalam proses pembelajaran maupun dalam lingkungan sekolah.

Dalam setiap sekolah, terdapat beberapa kegiatan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembentukan karakter, disiplin, dan berakhlak peserta didik. Selain di rumah, sekolah adalah tempat yang baik untuk anak belajar cara bersikap disiplin (Yasin, 2011). Kegiatan tersebut merupakan ekstrakurikuler yang diadakan di luar jam pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur kurikulum regular untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Wafroturrohmah & Sulistiyawati, 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah pramuka. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah guna untuk melatih siswa dalam berpikir, mempunyai sikap tanggung jawab, jujur, dan disiplin dalam segala hal.



Selain itu, pramuka juga dapat melatih cara berkolaborasi yang benar dengan teman lainnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, peraturan permendibud no 63 tahun 2014 menerangkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kelangsungan hidup dan akhlak mulia peserta didik melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan paparan di atas, kegiatan pramuka di sekolah memiliki banyak manfaat yang dapat diterima oleh siswa. Dalam fokus penelitian, proses pembentukan akhlak yang akan menjadi poin utama dalam membuat penelitian ini. Pembentukan akhlak dalam era digitalisasi menjadi urgensi utama yang harus dilakukan oleh guru untuk menjadikan siswa berkakhlak mulia. Era digitalisasi seperti saat ini, di mana sosial media telah menjajah kehidupan generasi muda dan meruntuhkan sifat akhlakul karimah siswa. Adanya kemajuan teknologi saat ini, selain memudahkan segala urusan keseharian, namun juga memiliki efek lainnya yaitu perubahan akhlak siswa (Setiawan, dkk., 2019).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian oleh Surur (2016) dengan judul *Peran Pendidikan Pramuka dalam Meningkatkan Akhlak Siswa MI Darul Falah Besuk Wirowongso Ajung Jember 2015*. Hasil temuan penelitian tersebut yakni tujuan kegiatan pramuka di *MI Darul Falah* untuk mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional sehingga anggota pramuka sebagai makhluk / hamba Allah. *Kedua*, penelitian oleh Pangesti (2020) dengan judul *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menjaga Akhlak Anak Di Smp N 2 Rawalo Kabupaten Banyumas*.

Hasil temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik, nilai-nilai tersebut religius, jujur, toleran, disiplin, kreatif, demokratis, nasionalisme, komunikatif, peduli lingkungan lingkungan alam dan sosial, serta bertanggung jawab. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Anam (2021) dengan judul *Implementasi Kegiatan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Kemala Bhayangkari 6 Kota Surabaya*. Hasil temuan penelitian tersebut yakni terdapat metode pembelajaran yang digunakan dalam latihan kepramukaan yaitu *learning by doing*. Proses pembentukan akhlak dalam kegiatan kepramukaan yakni pembina pramuka memberikan contoh yang baik serta menjadi suri tauladan bagi tiap siswa.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu menganalisis tujuan kegiatan pramuka dengan pembentukan akhlak siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penelitian ini konsep pendidikan akhlak perspektif Al-Ghazali dengan pendekatan fenomenologi.

METODE

Penelitian yang berjudul *Peran Pramuka dalam Pembentukan Akhlak di YP Al-Manar Hampan Perak Medan* menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sarana untuk menggali dan memahami makna individu atau kelompok menganggap masalah sosial atau manusia. Pendekatan kualitatif terdiri

dari berbagai hal dengan mengambil data melalui lapangan, menganalisis, dan menginterpretasi (Creswell, 2009). Kualitatif memfokuskan penelitiannya pada fenomenologi, etnografi, *grounded theory*, studi kasus, dan penelitian naratif.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi mencoba menjelaskan pengalaman manusia hidup melalui pemikiran, khayalan, emosi, kesengsaraan, dll (Tumangkeng, dkk., 202). Pendekatan fenomenologis adalah penyelidikan strategis di mana peneliti mengidentifikasi sifat pengalaman manusia dari fenomena yang dijelaskan oleh subyek penelitian (Moustakas, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pramuka adalah kegiatan yang sepatutnya diadakan di setiap sekolah. Baik, di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Tidak terkecuali di yayasan pendidikan Al-Manar Medan, yang mana kegiatan kepramukaan dilakukan di beberapa jenjang, yakni Raudhatul Athfal, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah, Sekolah Dasar IT, Sekolah Menengah Pertama IT, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Pramuka memiliki banyak manfaat untuk siswa, yakni melatih kedisiplinan, tanggung jawab, kolaborasi, kepemimpinan, dan akhlak. Dalam hal ini, pembinaan pramuka berhasil membuat peserta pramuka dari tiga jenjang tersebut berkumpul dan menyatu. Kegiatan kepramukaan oleh yayasan pendidikan Al-Manar dilaksanakan dengan menggunakan 8 metode yang mengacu pada permendikbud tahun 63 tahun 2014. Berikut delapan metode yang diterapkan dalam kegiatan kepramukaan di yayasan Al-Manar.

1. Mengenalkan dan Penerapan Kode Etik Pramuka
2. Belajar dengan melakukan
3. Sistem kelompok "tim"
4. Kegiatan di luar ruangan yang berkaitan dengan pendidikan
5. Menyesuaikan dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
6. Menjalin kerja sama dengan anggota dewasa
7. Sistem tanda kemampuan
8. Sistem terpisah antara peserta didik putra dan putri
9. Penggunaan kiasan dasar

Kegiatan dilakukan di alam terbuka dengan mengutamakan sistem beregu. Siswa laki-laki dan perempuan berbaur menjadi satu dan membentuk regu yang baik. Kegiatan yang dilakukan juga berupa diskusi antar kelompok, permainan, dan perjalanan yang semuanya dilakukan secara beregu. Peneliti telah melakukan wawancara lapangan dengan kepala yayasan, kepala sekolah MTs, dan terakhir pembinaan pramuka. Kegiatan kepramukaan dilakukan pada hari sabtu setelah ibadah shalat dzuhur sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar.

Sama sekali tidak, karena kegiatan eskul di YP. AL MANAR ini diadakan setelah kbm selesai. Yaitu setiap hari sabtu selesai mereka makan siang dan melaksanakan ibadah sholat zuhur. Jadi, sama sekali tidak mengganggu waktu jam pelajaran. Karena pihak sekolah sudah mengatur waktu antara belajar dengan kegiatan

Jawaban tersebut diberikan langsung oleh pembina pramuka yayasan pendidikan Al-Manar. Menurut keterangan yang diberikan oleh pembina

pramuka, siswa telah sadar akan tanggung jawabnya menjadi seorang muslim yang melaksanakan shalat dzuhur dan melanjutkan pada aktivitas selajutnya yakni kegiatan kepramukaan. Kegiatan yang dilakukan setelah jam pelajaran selesai, akan membuat siswa merasa terhibur karena dapat melakukan kegiatan yang menyatu dengan alam. Penjelasan tersebut diperkuat dengan paparan yang diberikan oleh pembina pramuka karena semua siswa amat antusias dengan kegiatan ini.

Ya, tentu Alhamdulillah. Sejah ini kegiatan pramuka dikatakan aktif setiap sabtu siang-nya. Karena memang mereka melakukan kegiatan ini dari hatinya dan pramuka itu adalah hidup mereka, ibarat nya sudah mendarah daging. Menurut uraian tersebut, kegiatan ini malah menjadi momen kegiatan kepramukaan ditunggu oleh siswa karena pada saat itulah siswa dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan regu lain di alam terbuka. Seperti yang telah dijelaskan di atas, memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah pembentukan akhlak siswa. Dalam hal ini, pembina pramuka memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak.

Peran pembina dalam pembentukan akhlak yaitu membiasakan anggotanya untuk tetap sopan dan santun terhadap lawan bicaranya ,terhadap siapa yang ditemuinya. Juga pembina membiasakan anggota pramuka bersifat jujur, tegas, disiplin, tanggung jawab dan bijaksana dalam menentukan pilihan. Nah, dalam hal ini pembina juga tidak lupa memberikan contoh ataupun uswah agar anggota nya bisa menerapkannya.

Tugas-tugas yang diberikan selama kegiatan kepramukaan secara tidak langsung teintergrasi dengan pembentukan karakter siswa. Kegiatan pramuka penuh akan nilai-nilai karakter sudah semestinya jika beberapa kalangan berkeinginan gerakan pramuka dapat menanggulangi turunnya moral anak bangsa (Erliani, 2016). Hal ini, dapat memanimalisir lunturnya akhlak siswa akibat seringnya menggunakan sosial media. Oleh karena itu, sangat penting mempelajari pembentukan akhlak yang sekaligus menanamkan sifat-siat disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun perspektif Al-Ghazali.

Menurut Al-Ghazal, akhlak adalah keadaan atau sifat-sifat yang masuk ke dalam jiwa dan menetap di dalam hati, akhlak adalah kebiasaan, kesadaran, ikhlas dikerjakan tanpa unsur pengikat dari faktor luar. (Masyfu', 2017). Memiliki akhlak yang baik bisa ditanamkan melalui pembiasaan. Pembiasaan inilah yang dilakukan oleh pembina pramuka untuk siswa saat melakukan kegiatan kepramukaan. Jika telah dibiasakan, maka secara tidak langsung sifat-sifat baik tersebut akan tertanam dalam diri siswa.

Menurut Al-Ghazali akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan juga hanya kemampuan dalam melakukan sesuatu, juga bukanlah pengetahuan dari suatu ilmu. Akan tetapi, akhlak adalah kondisi jiwa seseorang yang memunculkan perbuatan atau Tindakan dan situasi ini menjadi begitu melekat pada jiwa sehingga tindakan yang dihasilkan tidak bersifat sementara tetapi menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Akhlak tidak bergantung pada keinginan pribadi individu, apakah individu tersebut ingin memiliki akhlak baik atau individu tersebut ingin memiliki akhlak buruk. Namun, akhlak ditentukan oleh empat kekuatan didalam jiwa, yaitu kekuatan ilmu, kekuatan nafsu syahwat, kekuatan amarah, dan kekuatan keadilan. Jika didalam jiwa individu memiliki

keempat kekuatan ini, dimana individu tersebut memiliki ilmu, tidak mudah tergoda nafsu, dan sabar atau tidak amarah, serta memiliki keadilan tanpa individu tersebut sadari dia memiliki kekuatan akhlak yang baik dalam bertindak atau melakukan sesuatu.

Akhlak adalah sifat murni didalam jiwa manusia yang berada didalam hati yang ditunjukkan melalui kebiasaan atau tindakan yang dilakukan secara sadar atau tidak dengan paksaan, oleh karenanya akhlak disebut dengan kepribadian. Apabila akhlak (sifat) yang dilakukan oleh manusia itu terpuji maka akhlak ini dinamakan akhlak baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Sebaliknya jika akhlak (sifat) yang dilakukan oleh manusia itu adalah tindakan yang tercela maka akhlak ini dinamakan akhlak buruk. Akhlak baik atau buruk ini lahir atau dinilai melalui perspektif agama dan akal sehat. Akhlak berbeda dari sekedar moral atau etika, karena akhlak cenderung lebih memerankan batin seseorang.

Al-Ghazali berpendapat bahwa berubahnya akhlak yang dimiliki seseorang dari buruk menjadi baik, atau dari baik menjadi buruk adalah hal yang bersifat mungkin terjadi. Karena sifatnya manusia itu lalai, Seseorang yang acuh tak acuh dan tidak mengetahui perbedaan antara yang baik dan yang jahat lebih mudah daripada orang yang mengetahui perbedaan antara yang baik dan yang jahat, tetapi tetap melakukan kejahatan. Menurutnya kecuali apa yang telah Allah tetapkan atau takdir seperti adanya siang dan malam, adanya langit, dan adanya kehidupan itu dapat berubah melalui pendidikan akhlak, yaitu sebuah usaha untuk menghilangkan kebiasaan buruk dengan melatih kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah sifat batiniah dalam jiwa seseorang, sehingga seseorang tersebut akan terbiasa pula melakukan perbuatan baik yang memunculkan akhlak mulia.

Berdasarkan pernyataan penjelasan menurut Al-Ghazali mengenai akhlak dan pendidikan akhlak diatas sangatlah penting bagi setiap individu. Menerapkan pendidikan akhlak dapat memberikan ketenangan dunia akhirat. Pendidikan akhlak dapat terimplementasi dari kepramukaan, karena kode etik kepramukaan sangat berkaitan dengan agama seperti bertaqwa kepada Tuhan, lebih mengenal alam, kasih sayang, sopan santun, ketaatan, keikhlasan, memiliki kekuatan hati, saling menghargai, kesederhanaan, disiplin, bertanggungjawab, suci dalam berpikir, berkata, maupun berbuat. Maka, pendidikan pramuka secara tidak langsung menanamkan sifat akhlak mulia. Pramuka dalam pembentukan akhlak, bakat, dan minat berlandaskan dan sesuai dengan akhlak mulia berdasarkan perspektif Al-Ghazali.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pramuka di YP Al-Manar Hambaran Perak Medan dilaksanakan setiap hari Sabtu. Peranan pramuka dalam membentuk akhlak peserta didik di YP Al-Manar Hambaran Perak Medan sudah baik. Hal ini dilihat dari pembina pramuka yang mampu mengorientasikan segala bentuk kegiatan, fisik, intelektual, dan lainnya yang berkaitan dengan pembinaan akhlak peserta didik ke arah pencapaian tujuan kepramukaan sampai pada titik keberhasilan. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pembina Pramuka melalui seluruh kegiatan pramuka seperti perkemahan bakti, kegiatan penjelajahan, lomba tingkat,

pesta siaga, jotajati, dan sebagainya yang tetap didasarkan pada pengamalan prinsip dasar dan metode Pramuka. Metode yang digunakan keteladanan, pembiasaan, dan nasehat. Tidak hanya itu Kepala Yayasan di YP Al-Manar Hamparan Perak Medan juga ikut berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik dengan memberikan fasilitas terhadap kegiatan pramuka. Hal ini juga selaras dengan pernyataan Al-Ghazali mengenai pendidikan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rahmi ,Mahyuddin, N. (2020). *Design & Application of Storyboard in Teaching Characters for Children Aged 6–8 Years*. 44(Icece 2019), 97–100. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.019>
- Fadillah, Muhammad, dkk. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Latif, Mukhtar, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Telanaipura: Kencana.
- Lovandri, Ishartiwi. Angka, M., Huruf, D. A. N., Anak, U., & Dini, U. (2015). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 2(2), 169–178
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: kencana.
- Mulyanti, Sri. 2013. *Manajemen PAUD*. Bandung. Rosadakarya.
- Mahyuddin, N. (2018). *The Use of a Video Camera in Learning Process of Polite Talk at Kindergarten in Padang*. 169(Icece 2017), 266–269. <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.68>
- Suryana, Dadan. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suryana & Rizka. 2019. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.